

Campur Kode Bahasa Daerah dan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia pada Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013
(The Mixed code of Regional Language and Foreign Language in Indonesia in Short Story Made by XI Science Graders of SMAN 2 Jember in the 2012/2013 Academic Year)

Yogi Adi Prasetyo, Drs. Hari Satrijono, M.Pd., Anita Widjajanti S.S., M.Hum.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: yoghia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur bahasa daerah dan bahasa asing dalam bahasa Indonesia pada cerpen karya siswa dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Jember dengan sampel sebanyak 40 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan angket. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah seleksi data, pengodean data, pemeriksaan keabsahan data, pengklasifikasian data, dan pendeskripsian data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia pada cerpen karya siswa yaitu campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, dan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu faktor teman terdekat (teman sekolah), faktor lingkungan sekitar, faktor media sosial, faktor media elektronik, dan faktor media cetak. Dengan demikian cerita pendek karya siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 terdapat unsur-unsur bahasa daerah dan bahasa asing dalam bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

Kata Kunci: unsur-unsur bahasa daerah, unsur-unsur bahasa asing, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

Abstract

This research is aimed to determine the elements of regional languages and foreign languages in Indonesian on the short story made by XI Science graders of SMAN 2 Jember, in the 2012/2013 academic year and some factors which are underlying the occurrence of mixed code in their stories. This research used a descriptive method and was conducted at SMAN 2 Jember with 40 students as samples. The Data collection method which is used in this research is documentation and questionnaire. While the data analysis method in this research covered: selecting data, coding data, checking the validity of data, classification data, and describing data. The results of the data analysis showed that the elements found in Indonesian language on the short story made by the student is Indonesian-Javanese mixed code, Indonesian-Madurese language mixed code, in Indonesian-Betawi mixed code, Indonesian-English mixed code, and Indonesian-Arabic mixed code. Some factors which are underlying the occurrence of mix code is close friends (school mate), surrounding environment, social media, electronic media, and the existence of printed media. Thus the short story made by XI Science graders of SMAN 2 Jember in the 2012/2013 academic year were found some elements of regional languages and foreign languages in Indonesian and some factors which are underlying the occurrence of mixed code.

Keywords: *The elements of regional language, the elements of foreign language, some factors which are underlying the occurrence of mixed code.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama untuk komunikasi, sehingga bahasa mempunyai peranan yang cukup penting

dalam kehidupan manusia. Keraf (1984:6) menyatakan bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ujar manusia. Hal tersebut dipertegas oleh Kridalaksana (dalam

Kentjono, 1982:2), yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia digunakan oleh masyarakat dalam berbagai kesempatan dan untuk tujuan tertentu. Dalam praktiknya, bahasa Indonesia acapkali bersinggungan dengan bahasa-bahasa lain. Hal tersebut disebabkan adanya situasi kebahasaan yang terdapat di Indonesia. Pada umumnya, sebelum menguasai bahasa Indonesia, masyarakat Indonesia telah menguasai bahasa daerah tertentu. Jadi, sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa atau lebih.

Campur kode terjadi akibat adanya kontak antar bahasa yang digunakan dalam masyarakat. Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

Fenomena penggunaan dua bahasa atau lebih dikenal dengan istilah kedwibahasaan. Masalah kedwibahasaan merupakan masalah linguistik yang penting, karena dapat menyebabkan terjadinya beberapa gejala bahasa, antara lain campur kode. Campur kode dapat ditemukan pada cerpen karya siswa kelas IX IPA SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Dari pengamatan awal tampak kode-kode bahasa daerah dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris bercampur dalam bahasa Indonesia yang digunakan siswa.

Sebagai gambaran awal disajikan data yang diambil dari tugas harian siswa SMAN 2 Jember, yang membuktikan bahwa cerpen karya siswa berkecenderungan terdapat campur kode, hal itu tampak dalam contoh di bawah ini.

*Gue bersekolah di SMAN 2 Jember. Loe tau? Di sekolah gue ada kantin yang seperti pujasera. Loe tau pujasera **gak**? Gatau? **Ndeso!** Disana nyiapin banyaaak banget makanan. Tapi ada yang beda loo...Di kantin kita ada penjual baru yang mulai jualan 3 September lalu loh... Mau tau?. (Kumala S)*

Kata **gak** dan **ndeso** merupakan campur kode dalam bahasa Jawa. Siswa sebagai penutur menggunakan kata tersebut disebabkan lawan bicara atau mitra tuturnya adalah teman sebaya dengan penutur, disini penutur ingin memberi informasi kepada temannya dengan menggunakan campur kode bahasa Jawa, penutur menggunakan kata **gak** dan **ndeso** karena penutur menunjukkan keakrabannya dengan mitra tutur, pada kata **ndeso** dalam bahasa Indonesia yang berarti desa menunjukkan bahwa penutur ingin meledek dalam artian bercanda dengan mitra tutur kalau mitra tutur tersebut memang berasal dari desa atau bisa juga dari kota yang tidak tahu tentang pujasera.

Setiap campur kode yang terdapat pada cerita pendek karya siswa SMAN 2 Jember mempunyai faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Hal tersebut cukup menarik untuk diteliti karena SMAN 2 Jember merupakan sekolah unggulan

di Jember sehingga mempunyai siswa yang beragam asal sukunya misalnya Jawa, Madura dan Using ditambah lagi faktor geografis yang berada di lingkungan kampus. Dapat dipastikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada cerpen karya siswa beragam pula. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui campur kode bahasa daerah dan bahasa asing dalam bahasa Indonesia yang digunakan siswa pada cerpen dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada cerpen karya siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 yang selanjutnya dibahas dalam kajian yang berjudul "Campur Kode Bahasa Daerah dan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia Pada Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013".

Metode Penelitian

Sebelum penelitian ini berlangsung peneliti menentukan SMA yang akan diteliti. Tidak ada batasan mutlak dalam menentukan SMA yang akan diteliti, yang terpenting SMA tersebut memenuhi populasi yang ada. Metode penentuan SMA yang akan diteliti adalah metode purposive. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa bentuk bahasa yang mengandung campur kode yang ada di dalam cerita pendek karangan Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan angket. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen berupa cerita pendek karangan siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 dan lembar angket untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: instrumen pembantu pengumpulan data, dan instrumen pemandu analisis data. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, campur kode yang digunakan siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen, meliputi: campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia, campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, dan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, sedangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen yaitu faktor teman terdekat (teman sekolah), faktor lingkungan sekitar, faktor media sosial, faktor media elektronik dan faktor media cetak.

Pembahasan

Unsur-unsur bahasa daerah dan bahasa asing yang terdapat dalam bahasa Indonesia pada cerpen karya siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013, meliputi :

1) Campur Kode Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *Lalu, Vicky ngomong “Tumben awak dewe nge-band, biasane futsall yo” Aku menjawab “Iyo le, tumben”.* (CBI-33)

Kata **biasane** merupakan campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **biasane** yang dalam bahasa Indonesia berarti biasanya. **Biasane** merupakan campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia karena mendapatkan imbuhan *-ne* yang dalam bahasa Indonesia berarti *-nya*. Penutur menggunakan kata tersebut saat bersama teman-temannya, sehingga antara penutur dengan mitra tutur sudah terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Jawa.

2) Campur Kode Bahasa Madura dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *Pada suatu hari pada hari apa saja ada waktu siang hari pukul 10.00, mungkin itu pada waktu pagi hari mungkin iya terdapat beberapa anak yg jumlahnya hanya 2 saja sedang pergi ke suatu tempat yang banyak orang yang menjuluki tempat tersebut adalah LA atau Lon Alon.* (CBM-83)

Kata **lon alon** merupakan campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **lon alon** yang dalam bahasa Indonesia berarti pelan-pelan. Penutur menggunakan kata tersebut saat berada di suatu tempat, sehingga dapat dipastikan kalau tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya orang etnis Madura sehingga penutur mengikuti kebanyakan orang menyebut LA sebagai **lon alon**.

3) Campur Kode Bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *Jelas banget akunya seneng banget eh tapi dia malah bilang itu cuma sekedar ucapan doang bukan alasan buat balikan.* (CBB-80)

Kata **doank** merupakan campur kode bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **doank** yang dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian hanya atau saja. Penutur menggunakan kata tersebut karena jika dilihat pada penggalan cerpen di atas, penutur memang terbiasa menggunakan campur kode bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia, misalnya, banget, akunya, dan balikan. Dapat disimpulkan jika penutur saat berkomunikasi terbiasa menggunakan

campur kode bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia.

4) Campur Kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *Hingga akhirnya aku pergi ketempat yang tidak asing lagi untuk membeli ikan, ya....tempat aku membeli Aru, di showroom dengan nama “IWAK”.* (CBI-111)

Kata **showroom** merupakan campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **showroom** yang dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian ruang pameran atau kamar pajangan. Penutur menggunakan kata tersebut karena lebih tepat dari pada menggunakan padanan kata dalam bahasa Indonesia.

5) Campur Kode Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *“Apakah engkau Khadijah siap untuk menjadi madrasah bagi anak-anakku kelak dan mencintaiku lahir batin?” Khadijah menjawabnya dengan tegas “Insyallah.”* (CBA-134)

Kata **Insyallah** merupakan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **Insyallah** yang dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian ungkapan yang digunakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum tentu dipenuhi. Penutur menggunakan kata tersebut karena melihat mitra tutur yang menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Arab misalnya, Khadijah dan madrasah sehingga penutur pun menyesuaikan bahasanya dengan mitra tutur.

Berdasarkan hasil angket, berikut disajikan deskripsi data faktor yang ikut berperan dalam penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 menurut teori suwito (1983:77) yang yaitu identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan menjelaskan dan menafsirkan.

Faktor teman terdekat (teman sekolah) termasuk identifikasi peranan karena di dalam sekolah siswa akan menunjukkan identitas pribadinya sehingga dengan bercampur kode maka identitas siswa tersebut dapat diketahui asal daerahnya. Faktor teman terdekat (teman sekolah) merupakan faktor yang melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Peneliti menemukan sebanyak 30 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Hal ini disebabkan karena siswa lebih banyak berinteraksi waktu bersama teman terdekat (teman sekolah) sehingga berpengaruh pada bahasa campur kode dalam penulisan cerpen.

Faktor lingkungan sekitar termasuk identifikasi ragam karena seorang penutur melakukan campur kode yang menempatkan dia di dalam hirarki status sosialnya, misalnya pemilihan pemakaian ragam bahasa (ngoko, madya, krama, inggil). Faktor lingkungan sekitar juga sangat berperan dalam melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Peneliti menemukan sebanyak 25 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Faktor lingkungan sekitar meliputi keluarga, teman bermain maupun lingkungan disekitar tempat tinggal siswa atau penutur. Hal ini disebabkan lingkungan sekitar lebih beragam dalam penggunaan bahasa, karena di Jember pemakaian bahasa yang paling dominan adalah bahasa Jawa dan Madura sehingga kedua bahasa tersebut ikut berperan dalam penggunaan campur kode pada cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Faktor media sosial termasuk faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan karena siswa ingin memberikan kesan kepada mitra tutur bahwa penutur atau siswa merupakan "orang masa kini", berpendidikan dan mempunyai hubungan luas dengan cara memiliki media sosial. Faktor media sosial meliputi facebook, twitter, wechat, line, whatsapp, dan kakaotalk. Peneliti menemukan sebanyak 20 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Faktor media sosial melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 disebabkan pada saat ini media sosial sedang digandrungi oleh siswa, manfaat media sosial sendiri bagi siswa yaitu untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman atau untuk menambah pertemanan meskipun sebelumnya tidak kenal, yang membuat media sosial menarik bagi siswa selain untuk berkomunikasi juga bisa untuk mencari pacar.

Faktor media elektronik termasuk identitas peranan karena setiap pemeran di televisi mempunyai identitas pribadi yang berbeda-beda sehingga siswa dengan mudah terpengaruh oleh pemeran yang dirasa identitas perannya cocok dengan siswa. Faktor media elektronik juga berperan dalam melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013, media elektronik meliputi televisi dan radio. Peneliti menemukan sebanyak 18 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Pada media elektronik, televisi lebih berperan dalam penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini disebabkan televisi merupakan sarana hiburan bagi siswa yang dalam penelitian ini disebut sebagai penutur, film

merupakan salah satu acara di televisi yang disukai oleh siswa.

Faktor media cetak termasuk identitas peranan karena setiap media cetak mempunyai penulis yang berbeda-beda identitas peranannya sehingga siswa yang berasal dari Jawa akan merasa cocok dengan penulis dengan identitas kekhasan daerah Jawa. Faktor media cetak melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Media cetak meliputi buku pelajaran, majalah remaja, novel, dan koran. Peneliti menemukan sebanyak 12 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Faktor media cetak berperan dalam melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 disebabkan perpustakaan SMAN 2 Jember tidak hanya menyediakan buku pelajaran tapi juga majalah remaja, novel, dan koran.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

Campur kode yang digunakan siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen meliputi: (1) campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, (2) campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia, (3) campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, (4) campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, dan (5) campur kode bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan campur kode siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen meliputi: (1) faktor teman terdekat (teman sekolah), (2) faktor lingkungan sekitar meliputi keluarga, teman bermain maupun lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa atau penutur, (3) faktor media sosial, media sosial meliputi facebook, twitter, wechat, line, whatsapp, kakaotalk, dan masih banyak lainnya, (4) faktor media elektronik meliputi televisi dan radio, dan (5) faktor media cetak meliputi buku pelajaran, majalah remaja, novel, dan koran.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru Bahasa Indonesia, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan diskusi pada mata kuliah sosiolinguistik

- 2) Peneliti selanjutnya, sebaiknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai campur kode yang digunakan siswa dalam penulisan cerpen, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya campur kode berupa frase, klausa, kata, dan kalimat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMAN 2 Jember yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya kepada siswa kelas IX IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 yang telah bersedia menjadi sampel dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Hari Satrijono, M.P.d. selaku Dosen Pembimbing I dan Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Serta Teori dan Problem*. Surakarta: Fakultas sastra Universitas Sebelas Maret.

